

**SKRIPSI**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DENGAN SISTEM CIPP DI TPA MANBA'UL QUR'AN PAYAMAN**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ahmad Fahri Azka

NIM: 19.0401.0053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman umat Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun pada saat ini banyak pengaruh-pengaruh yang menyebabkan minat membaca Al-Qur'an semakin berkurang bahkan jarang juga yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Salah satu faktor yaitu perkembangan teknologi yang begitu pesat dan juga pergaulan bebas yang mengkhawatirkan.<sup>1</sup>

Untuk menyikapi hal itu, maka perlu adanya bimbingan atau metode yang tepat dan bagus agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi menarik sehingga dapat membangkitkan semangat untuk mempelajari Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Sesuai sabda Rasulullah SAW dalam hadis sahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 4639), Abu Dawud (hadis no. 1240), al-Tirmizi (hadis no. 2832), dan Ibn Majah (hadis no. 207) .

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

---

<sup>1</sup> Tim penyusun KMD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

Usman ibn Affan ra berkata: Rasulullah saw bersabda: ”Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.”<sup>2</sup>

Membaca Al-Qur’an mulai dari pelafalan ayat Al-Qur’an harus sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pendidik dituntut harus menguasai materi yang akan diajarkan mulai dari bacaannya, pelafalannya serta hukum *tajwid* yang terkandung didalamnya. Agar dapat mempermudah dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an maka diperlukan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an yang tepat.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik diharapkan bisa menguasai metode serta kemampuan dalam menggunakan metode ketika proses pembelajaran. Metode yang digunakan sangat menentukan proses pembelajaran untuk mencapai yang dikehendaki. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an yang saat ini berkembang di masyarakat diantaranya *Bagdadiyah, Iqro’, Qiroati, Nahdliyah, Tilawati, Tartili, Annur dan Yanbu’a*.<sup>4</sup>

Metode *Yanbu’a* merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan materi yang disusun secara praktis dan sistematis sesuai dengan perkembangan usia anak. Rujukan isinya diambil dari ayat-ayat Al-Qur’an ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket *Yanbu’a* jilid pemula,

---

<sup>2</sup> Sunan Tirmidzi hadis nomor 2833 dalam: [http://carihadis.com/Sunan\\_Tirmidzi/=belajarlquran](http://carihadis.com/Sunan_Tirmidzi/=belajarlquran)

<sup>3</sup> Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2017): 25–42.

<sup>4</sup> Nur Tanfidiyah, “Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini,” in *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2017, 109–120.

*Yanbu'a* jilid I-VII. Setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada intinya tujuan yang harus dicapai oleh anak didik dari masing-masing jilid yaitu anak mampu membaca ayat- ayat Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah makhorijul huruf (ilmu *tajwid*). Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari haq dan mustahaq huruf meliputi tempat keluar huruf (*makhraj*) beserta sifat-sifatnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Desember 2022 kepada Ibu Rohmatul Ummah selaku ketua TPA Manba'ul Qur'an memperoleh informasi bahwa metode *Yanbu'a* sangat mudah dipahami dan untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an caranya dengan melakukan evaluasi antaranya evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid.

Pelaksanaan evaluasi harian bertujuan untuk melanjutkan dari halaman sebelumnya ke halaman selanjutnya yang dilakukan oleh tiap pengajar ke anak didiknya. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh ketua TPA Manba'ul Qur'an. Hal ini dilakukan agar kualitas anak didik benar-benar terjaga, karena anak didik tidak akan dinaikan ke jilid selanjutnya apabila anak didik tersebut belum benar-benar menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Sistem CIPP di TPA Manba'ul Qur'an Payaman"

---

<sup>5</sup> Siti Lailatul Fitriyah and Nur Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–41.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari melebarnya pembahasan ini, maka dibuatlah subfokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan kegiatan program pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Manba'ul Qur'an.
2. Evaluasi program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem CIPP di TPA Manba'ul Qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Manba'ul Qur'an?
2. Bagaimana evaluasi program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem CIPP di TPA Manba'ul Qur'an?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan program pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Manba'ul Qur'an.
2. Untuk mengetahui evaluasi program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem CIPP di TPA Manba'ul Qur'an.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *Yanbu'a*

###### a. Pengertian membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia sehingga akhir zaman. Secara bahasa, "Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a*, *yaqro'u*, *qiroatan* yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata satu bagian kebagian yang lain secara teratur". Sedangkan menurut istilah, Syarifudin menambahkan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah

---

<sup>6</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.<sup>7</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami makna dari tiap ayat Al-Qur'an tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan ilmu *tajwid* maupun *makharijul hurufnya*. Dengan menguasai hal tersebut upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dapat tercapai. Adapun cara membaca Al-Qur'an antara lain:<sup>8</sup>

1) Penguasaan terhadap *makhraj*

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Unsur itu kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasa dikenal dengan istilah *makharijul huruf*. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang baik dan benar. Adapun tempat keluarnya huruf yaitu: ujung lidah, gigi, langit-langit, tenggorokan dan pipi.

---

<sup>7</sup> Ahmad Syarifuddin and Abu Hanifah, *Mencintai Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Islami, 2004).

<sup>8</sup> Fitriyah and Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Preduan Kepanjen Jember."

## 2) Penggunaan *tajwid*

Dalam melafalkan bacaan yang ada dalam ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid*. Karena dalam bacaan Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang harus dibaca sesuai dengan *makhrajul huruf*, hal ini dilakukan agar kita tidak mengubah makna dan inti arti dari setiap ayat Al-Qur'an. Sehingga sebelum membaca Al-Qur'an kita diwajibkan terlebih dahulu untuk memahami dan mengerti dari ilmu hukum bacaan Al-Qur'an. Ilmu ini dikenal dengan istilah ilmu *Tajwid*. Didalam ilmu *tajwid* terdapat beberapa hukum bacaan. Setiap hukum bacaan memiliki ciri dan cara baca berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap hukum bacaan memiliki huruf-huruf hijaiyah masing-masing yang harus kita pelajari dengan benar.<sup>9</sup>

Mempelajari dasar ilmu *tajwid* sangat penting sebagai pondasi utama dalam membaca Al-Qur'an. Karena hal ini dapat berpengaruh dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an serta arti dan makna yang terkandung dari setiap ayat Al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan.

### b. Pengertian dan Sejarah Metode *Yanbu'a*

*Yanbu'a* berarti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul* yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh pendidik besar Al-Qur'an Al Muqri' Simbah KH. M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro. Adapun tujuan

---

<sup>9</sup> Sirojuddin AS, Tuntutan *Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil* (Bandung: Mizan, 2005).



dari metode *Yanbu'a* yaitu: (1) ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, (2) *Nasyrul Ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an, (3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rosm Utsmany*, (4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang, (5) Mengajak selalu tadarus Al-Qur'an dan *Musyafahah* Al-Qur'an sampai *khatam*.<sup>10</sup>

Munculnya *Yanbu'a* adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan dengan Pondok Pesantren juga kepada masyarakat sekitar, dan juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan *tawakkal* dan dengan mohon pertolongan kepada Allah maka tersusun kitab *Yanbu'a* yang meliputi *Thariqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Dan perlu diingat bahwa *Yanbu'a* adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan. Adapun tulisan *Yanbu'a* disesuaikan dengan *Rosm Utsmaniy*, contoh-contoh huruf sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an kecuali kalimat yang tidak ada di dalam Al-Qur'an demi memudahkan anak. Pengajaran *Yanbu'a* bisa

---

<sup>10</sup> Iys Nur Handayani and Suisyanto, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak" 3, no. 2 (2018): 103–114.

<sup>11</sup> Muhammad Ulinnuha Arwani, *Yanbu'a: Thariqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004).

diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Al-Qur'an yang bisa diajarkan oleh orang yang sudah *Musyafahah* Al-Qur'an kepada ahli Al-Qur'an. Cara belajar Al-Qur'an yang disebut *Musyafahah* ada tiga macam yaitu: (1) Pendidik membaca dulu kemudian murid menirukan, (2) Murid membaca, pendidik mendengarkan bila ada yang salah maka dibenarkan, (3) Pendidik membaca murid mendengarkan.<sup>12</sup>

Sebagai pendidik yang baik seharusnya aktif dan dalam menyampaikan pelajaran dan menghadapi anak.<sup>13</sup> Menurut Muhammad Ulinuha Arwani berikut bimbingan mengajar dalam metode *Yanbu'a* antara lain:

- 1) Pendidik jangan menuntun bacaan murid akan tetapi membimbing dengan cara menerangkan pokok pelajaran, memberi contoh, menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti, dan tegas. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain sebagainya, bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar. Bila anak sudah lancar dan sudah benar maka pendidik menaikkan halaman dengan diberi tanda cutit/centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi prestasi.
- 2) Pendidik menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam terlebih dahulu sebelum murid tenang dan tertib. Pendidik dianjurkan membuka dengan salam, kemudian murid membaca Fatihah dan do'a

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Arif Mahmud, *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Al-Qur'an Dan Aktualisasi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lkis, 2015).

pembuka, dengan harapan mendapat barokah. Pendidik berusaha supaya anak aktif / CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

- 3) Waktu belajar 60-70 menit dan dibagi menjadi tiga bagian: (a) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal. Untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada diatas peraga dari awal sampai akhir. Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, akan tetapi ditunjuk oleh pendidik. (b) 30-40 menit untuk untuk mengajar secara individu/ menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis). (c) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: tentang sholat, do'a, dan lain sebagainya) nasehat dan doa penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari kamis, digunakan untuk evaluasi pelajaran tambahan.
- 4) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan menaikkan dan harus mengulang.<sup>14</sup>

c. Visi, Misi dan Tujuan Metode *Yanbu'a*

Visi dan misi pembelajarn Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a ini adalah agar terciptanya generasi qur'aniy dan amaliy. Misi nya yang pertama menciptakan generasi ahli quran dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan, kedua membumikan rasm utsmani, dan yang ketiga

---

<sup>14</sup> Arwani, *Yanbu'a: Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an*.

memasyarakatkan mudarosah, idaroh, dan musyafahah Al-Qur'an dengan ahli Qur'an sampai khatam.<sup>15</sup>

Tujuan metode *Yanbu'a* sebagai berikut:

- 1) Ikut andil mencerdaskan anak bangsa, membekali santri mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar.
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih tartil menurut Riwayat Imam Hafsh dari Qiro'at Imam Ashim yang dikenal dengan *Qiro'at Musyhuroh*.
- 3) Mampu *mudarosah* Al-Qur'an sedini mungkin.
- 4) Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu *tadarrus* Al-Qur'an *mushafahah* Al-Qur'an sampai *khatam*.

Metode *Yanbu'a* disusun untuk mengembangkan potensi anak usia dini (pra-sekolah) disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI, dan VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Menurut Muhammad Ulinnuha Arwani, kitab *Yanbu'a* setiap jilid memiliki tujuan tertentu yang menjadi indikator keberhasilan anak, diantaranya adalah:

**Tabel 1 Tujuan Pembelajaran *Yanbu'a* Jilid 1 - 7**

Jilid	Tujuan Pembelajaran
1	a) Anak bisa membaca huruf dengan berharokat <i>fathah</i> dengan baik, yang sudah terangkai atau belum dengan lancar dan benar. b) Anak dapat mengetahui nama-nama huruf <i>hijaiyyah</i> dan

<sup>15</sup> Abdul Hafidh Muslih, *Materi Silaturrahim Amanah Dan Muqri'/Muqri'ah Metode Yanbu'a* (Mojokerto: Lajnah Muroqabah Yanbu'a Cabang Mojokerto, 2012).

	<p>angka-angka arab.</p> <p>c) Anak bisa menulis huruf <i>hijaiyyah</i> yang belum terangkai dan yang terangkai dua dan bisa menulis angka.</p>
2	<p>a) Anak bisa membaca huruf yang berharokat <i>kasroh</i> dan <i>dhomah</i> dengan baik dan lancar.</p> <p>b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf <i>mad</i> dan <i>kharokat</i> panjang dengan baik dan benar.</p> <p>c) Anak bisa membaca huruf lain, yaitu <i>waw/ya sukun</i> yang didahului dengan <i>fathah</i> dengan benar dan lancar.</p> <p>d) Anak bisa mengetahui tanda-tanda kharokat <i>fathah</i>, <i>kasroh</i>, dan <i>dhomah</i> juga <i>fathah</i> panjang, <i>kasroh</i> panjang dan <i>dhomah</i> panjang serta <i>sukun</i>. dan memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan.</p> <p>e) Anak bisa menulis huruf-huruf yang terangkai dua dan tiga.</p>
3	<p>a) Anak bisa membaca huruf yang berharokat <i>fathah</i>, <i>kasroh</i>, dan <i>dhomahtain</i> dengan benar dan lancar.</p> <p>b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan <i>makhroj</i> yang benar dan membedakan huruf-huruf yang sama.</p> <p>c) Anak bisa membaca <i>qolqolah</i> dan <i>hams</i></p> <p>d) Anak bisa membaca huruf yang <i>bertasydid</i> dan huruf yang dibaca <i>ghunnah</i> dan yang tidak.</p> <p>e) Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.</p>
4	<p>a) Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar.</p> <p>b) Anak bisa membaca <i>mim sukun</i>, <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> yang dibaca dengung atau tidak.</p> <p>c) Anak bisa membaca <i>Mad wajib</i>, <i>Mad Jaiz</i>, <i>Mad Lazim</i>, <i>Mad Lazim Harfi</i> atau <i>Kilmi</i>, <i>Mutsaqqol</i> maupun <i>Mukhaffaf</i> yang ditandai dengan tanda panjang.</p> <p>d) Anak bisa mengetahui <i>Fawatikhussuwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain, serta mengetahui persamaan antara huruf latin, arab dan beberapa <i>qoidah tajwid</i>.</p> <p>e) Anak bisa memahami tanda panjang dan bisa merangkai, membaca dan menulis pegon (Jawa)</p>
5	<p>a) Anak bisa membaca <i>waqof</i> dan mengetahui tanda <i>waqof</i> dan tanda baca yang <i>rosmn utsmaniy</i>.</p> <p>b) Anak bisa membaca <i>tajwid</i>.</p> <p>c) Anak bisa membaca huruf sukun yang di <i>idghomkan</i> dan huruf <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>.</p>
6	<p>a) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf <i>Mad</i> (alif, waw, dan ya) yang tetap dibaca panjang atau yang tetap dibaca pendek, baik ketika <i>washol</i> maupun ketika <i>waqof</i>.</p> <p>b) Anak bisa mengetahui cara membaca <i>hamzah washol</i>.</p> <p>c) Anak bisa mengetahui cara membaca <i>Isymam</i>, <i>Ikhtilas</i>, <i>Tshil</i>, <i>Imalah</i>, dan <i>Saktah</i>. Serta mengetahui tempat-tempatnya.</p>

	d) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang dibaca salah.
7	a) Anak mampu menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan <i>ro</i> , hukum bacaan mad. b) Anak mampu membaca Al-Qur'an <i>rasm Usmani</i> sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari.

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

## 2. Sistem Evaluasi Program

### a. Pengertian program dan evaluasi program

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.<sup>16</sup>

Dalam kegiatan penelitian peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui seberapa tinggi mutu

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal. 1

atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntun oleh rumusan masalah, sedangkan dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum tercapai pelaksana (evaluator) ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.<sup>17</sup>

b. Sasaran evaluasi (kognitif, afektif, dan psikomotor)

Berdasarkan gagasan pokok dalam beberapa istilah evaluasi menurut Al-Qur'an ditemukan adanya sasaran evaluasi yakni; pertama, ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman). Untuk menilai pengetahuan dapat dipergunakan pengujian sebagai berikut. (1) sasaran penilaian aspek pengenalan (*recognition*), caranya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bentuk pilihan berganda, yang menuntut siswa agar melakukan identifikasi tentang fakta, definisi, contoh-contoh yang betul. (2) sasaran penilaian mengingat kembali (*recall*), caranya dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka tertutup langsung untuk mengungkapkan jawaban-jawaban yang unik. (3) sasaran penilaian aspek pemahaman

---

<sup>17</sup> Ibid., hal. 18

(*Comprehension*), caranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pernyataan-pernyataan yang betul, dan klasifikasi.<sup>18</sup>

Kedua, ranah afektif (sikap dan nilai) meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) aspek penerimaan, (2) aspek sambutan, (3) aspek penilaian, (4) aspek organisasi, dan (5) aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai, ialah menginternalisasikn nilai ke dalam sistem nilai dalam diri individu, yang berperilaku konsisten dengan sistem nilai tersebut.<sup>19</sup>

Ketiga, ranah keterampilan (psikomotor), sasaran evaluasi yaitu (1) aspek keterampilan kognitif, (2) aspek keterampilan psikomotorik dengan tes tindakan, (3) aspek keterampilan reaktif, dilaksanakan secara langsung dengan pengamatan objektif, (4) aspek keterampilan reaktif. Seiring dengan itu Abudin Nata menjelaskan bahwa pertama, evaluasi dari segi tingkah laku, yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan murid sebagai akibat dari proses belajar-mengajar. Kedua, segi pendidikan, yaitu penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Ketiga, segi-segi yang menyangkut proses belajar-mengajar dan mengajar itu sendiri, yaitu bahwa proses pembelajaran perlu diberi penilaian secara obyektif dari guru.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Lailial Muhtifah, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an" 22, no. 2 (2019): 245–268.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021).



c. Alat-alat evaluasi (kalimat pertanyaan dan peragaan)

Secara umum, evaluasi pembelajaran di kelompokkan menjadi dua, yakni tes dan non-tes. Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Kemudian, jika dilihat dari jenis-jenis evaluasi tes, dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Tes Tertulis (*written test*) adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa secara tertulis. Adapun yang termasuk jenis tes tertulis adalah a) tes obyektif, merupakan salah satu bentuk evaluasi di mana terdapat pilihan atau alternative jawaban yang telah disediakan. Sehingga materi tes yang diberikan bisa mencakup hamper sebagian besar bahan pelajaran yang telah diberikan. Adapun yang termasuk tes obyektif adalah benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi. b) Tes Uraian, merupakan bentuk tes yang butir-butirnya berupa suatu pertanyaan atau permintaan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Kompetensi yang bisa didapatkan dalam tes ini misalnya kemampuan mengemukakan pendapat, berpikir logis dan menyimpulkan.
- 2) Tes lisan yaitu suatu bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan

jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan.

- 3) Tes perbuatan adalah bentuk tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.<sup>21</sup>

Evaluasi non-tes, biasanya digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku atau sikap pada peserta didik. Sebagaimana diketahui berasama bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah atau domen, yakni hasil pelajaran berupa pengetahuan teoritis (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afeksi). Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Sedangkan keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan peserta didik dalam psikologi dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya observasi, wawancara, skala sikap, angket, *check list*, dan *rating scale*.<sup>22</sup>

#### d. Tahap implementasi evaluasi

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam

---

<sup>21</sup> Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostic Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>22</sup> Muhamad Mustaqim, "Model Evaluasi Pembelajaran STAIN Kudus(Studi Kasus Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah STAIN Kudus)," *Quality 5* (2017): 155–169.

mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan.

Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>23</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

### a) Membuka pelajaran (Kegiatan Awal)

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian

---

<sup>23</sup> Qurrotul Ainayah, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87.

yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran adalah: Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan- batasan tugas yang akan dikerjakan siswa. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Mengaitkan peristiwa actual dengan materi baru

b) Penyampaian Materi Pembelajaran (Kegiatan Inti)

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil. Melibatkan siswa untuk berpikir.

Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c) Menutup pembelajaran (Kegiatan Akhir)

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.<sup>24</sup>

3) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajarmengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.

### 3. Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

#### a. Pengertian Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

Evaluasi model CIPP adalah salah satu dari beberapa model evaluasi yang ada seperti evaluasi model formatif-summatif, evaluasi *model stake (countenance model)*, evaluasi model ekop (evaluasi kualitas dan output pembelajaran), *context, input, proses dan product* (CIPP) dan sebagainya.

Pendapat para ahli mengenai evaluasi, salah satunya menurut Worthen dan Sander dalam buku yang dikarang oleh Suharsimi Arikunto disitu menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>26</sup>

Demikian pula menurut Gerald W. Brown dalam buka yang di tulis Anas Sudijono yang tak jauh beda dengan pendapat Worthen dan Sander yang mengemukakan bawah *evaluation refer to the act on process to determining the value of something*, yang dapat diartikan evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat tentang definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah segala upaya dalam bentuk proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan,

---

<sup>26</sup> Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*.

<sup>27</sup> Ibid.

mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan semua informasi yang diperoleh supaya dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Evaluasi memberikan banyak manfaat baik bagi peserta didik, guru, sekolah maupun lembaga pendidikan yang lain.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator bagi peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi.

b. Komponen Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)<sup>28</sup>

Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Berikut ini akan dibahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *context, input, process, dan product*.

1) Evaluasi *Context* (konteks)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan

---

<sup>28</sup> Ibid.

kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

- 2) Evaluasi *Input* (masukan) Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- 3) Evaluasi *Process* (proses) Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Oleh Stufflebeam dalam buku Arikunto, mengusulkan pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut:
  - i. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
  - ii. Apakah yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung?
  - iii. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
  - iv. Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?
- 4) Evaluasi *Product* (produk) Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan



yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada evaluasi masukan. Menurut Stufflebeam dalam buku Arikunto pertanyaan-pertanyaan yang bisa diajukan antara lain:

- i. Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?
- ii. Apakah kebutuhan peserta didik sudah dapat dipenuhi selama proses belajar mengajar?

c. Aspek Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

**Tabel 2 Aspek Model Evaluasi CIPP**

<b>Aspek Evaluasi</b>	<b>Tipe Keputusan</b>	<b>Jenis Pertanyaan</b>
<i>Context</i>	Keputusan yang terencana	Apa yang harus dilakukan?
<i>Input</i>	Keputusan terstruktur	Bagaimana kita melakukannya?
<i>Process</i>	Keputusan implementasi	Apakah yang dilakukan sesuai rencana?
<i>Product</i>	Keputusan yang telah disusun ulang	Apakah berhasil?

Empat aspek model evaluasi CIPP (*context, input, process and output*) membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:<sup>29</sup>

- 1) Apa yang harus dilakukan (*What should we do?*); mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.

---

<sup>29</sup> <http://www.TheCIPPapproachtoevaluation.com> (Bernadette Robinson, 2002).

- 2) Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*); sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.
- 3) Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*); Ini menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.
- 4) Apakah berhasil (*Did it work?*); Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Disimpulkan bahwa dalam evaluasi tentang program pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan digunakan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, secara khusus dalam dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan menggolongkan sistem pendidikan

atas empat dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* yang lebih dikenal.

*Context*, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat; (2) *Input*, menyangkut sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, saran, dan fasilitas; (3) *Process*, merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan; dan (4) *Product*, merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (siswa dan lulusan).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas tidak terjadi pengulangan dalam penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian sebelumnya:

Pertama, Skripsi “Penerapan Metode *Yanbu’a* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus” yang ditulis oleh Fitri Rahmawati, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Peneliti ini bertujuan untuk menyempurnakan penerapan metode *Yanbu’a* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang bagaimana penerapan metode *Yanbu’a* dalam baca tulis Al-Qur’an siswa jilid 1 serta mengemukakan apa saja yang menjadi faktor pengaruh dalam penerapan metode tersebut.

Kedua, Skripsi “Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Metode *An-Nahdliyah* Dengan Metode *Yanbu’a*” oleh Dwi Kurniawan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang berdasarkan objek kajian dengan menggunakan metode content analysis (analisis isi), yaitu mengeksplorasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Metode *An-Nahdliyah* dengan Metode *Yanbu’a* yang disajikan secara deskripsi komparatif yang penyajian datanya dalam bentuk deskripsi dan tabel supaya mudah dipahami. hasil penelitian

menunjukkan bahwa Metode *An-Nahdliyah* dengan Metode *Yanbu'a* memiliki kesamaan dan perbedaan dalam pembelajaran yang terletak pada kurikulum, guru, siswa, metode penyampaian, materi belajar, kegunaan media, keefektifan waktu, dan tujuan pembelajaran

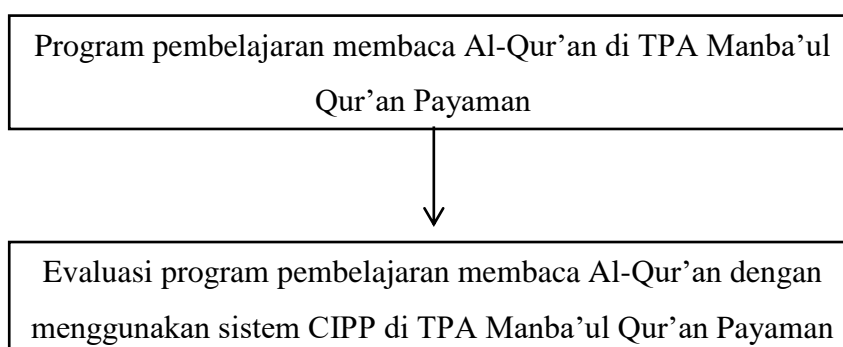
Ketiga, skripsi “Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literature Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013” oleh Ummu Aimanah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Penelitian ini membahas tentang implementasi, efektifitas, faktor pendukung dan penghambat dari metode dari metode sorogan dalam pengembangan kemahiran membaca literature bahasa arab. Secara garis besar hasil penelitian ini adalah metode sorogan dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa arab di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Implementasi metode sorogan ini efektif untuk mendidik peran santri lebih efektif dalam mempelajari dan memahami berbagai literatur berbahasa arab karena kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sorogan lebih leluasa untuk tanya jawab antara pendidik dengan santri.

Setelah mengkaji dari penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini. Penelitian yang ditulis oleh saya membahas mengenai evaluasi program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem CIPP di TPA Manba'ul Qur'an Payaman.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga yakni di TPA Manba'ul Qur'an Payaman. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi dari pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di TPA Manba'ul Qur'an. Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara serta menggali informasi melalui data dokumentasi untuk menambah data supaya lebih valid.

**Tabel 3 Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan benda-benda alam, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan lebih banyak logika. Pendekatan ini dimulai dengan berfikir deduktif untuk mendapatkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan.<sup>30</sup> Penelitian lapangan memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dari suatu lembaga tertentu yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Manba'ul Qur'an tepatnya di Desa Payaman.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Sistem CIPP di TPA Manba'ul Qur'an Payaman" adalah pendiri TPA Manb'ul Qur'an, ustadzah/pengajar, dan anak didik. Penelitian ini dilaksanakan di TPA Manba'ul Qur'an Desa

---

<sup>30</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Juni 2023.

### **C. Sumber Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :<sup>31</sup>

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok dalam hal ini yaitu hasil pengamatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan wawancara dengan pendiri, pengajar dan anak didik yang ada di TPA Manba'ul Qur'an Desa Payaman.
2. Sumber data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan dalam hal ini yaitu data jumlah pengajar, data jumlah anak didik dan catatan buku prestasi anak didik yang ada di TPA Manba'ul Qur'an Desa Payaman.

### **D. Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan *triangulasi* yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan metode ini peneliti ingin menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari teknik

---

<sup>31</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).



pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Tujuan dari *triangulasi* bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>32</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini antara lain<sup>33</sup>:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahapan ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Manba'ul Qur'an Payaman.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, memperoleh data yang benar, serta pelengkap dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan ketua, pengajar dan anak didik TPA Manba'ul Qur'an. Wawancara ini dilakukan untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil observasi berupa pelaksanaan dan hasil pembelajaran metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Manba'ul Qur'an Payaman.

---

<sup>32</sup> Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah* (Makasar: Aksara Timur, 2015).

<sup>33</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, serta bukti otentik terkait penelitian ini. Dalam penelitian ini dicari literatur-literatur yang relevan dan mendukung dijadikan sebagai data atau informasi hal-hal yang terkait dengan penelitian, diperoleh melalui dokumen-dokumen yang terdapat pada TPA Manba'ul Qur'an Payaman.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, dengan fokus pada penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah penajaman analisis, pengelompokan atau pengelompokan ke dalam setiap masalah melalui uraian singkat, mengarahkan, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengatur data agar dapat diambil kembali dan diverifikasi. Data yang direduksi mencakup semua data tentang masalah penelitian. Data yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak datanya, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu reduksi data perlu dilakukan agar data tidak tumpang tindih agar tidak mempersulit analisis lebih lanjut.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam formulir ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang baik merupakan langkah penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan andal. Dalam penyajian data tidak hanya sekedar mendeskripsikannya secara naratif, tetapi disertai dengan proses analisis yang terus menerus hingga proses penarikan kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai akhir dari penelitian. Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan maka peneliti dapat menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan program pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Manba'ul Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan program pembelajaran membaca Al- Qur'an di TPA Manba'ul Qur'an Payaman dilaksanakan dengan menggunakan metode *Yanbu'a*. Mudah dipahami dan diajarkan yang menjadi latar belakang metode *Yanbu'a* digunakan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan metode *Yanbu'a* dilakukan secara *sorogan* dan *talaqi*. prinsip dalam melaksanakan belajar mengajar *Yanbu'a* di TPA Manba'ul Qur'an yakni pengajar harus sabar, teliti dan tegas dalam mengajarkan metode *Yanbu'a* tersebut. Dalam program pembelajaran juga terdapat evaluasi yakni evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid.

2. Evaluasi program membaca Al-Qur'an menggunakan sistem CIPP di TPA Manba'ul Qur'an

- a) Evaluasi *Context* (konteks) yaitu TPA Manba'ul Qur'an telah memiliki tujuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yakni anak didik dapat membaca sesuai Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan *tajwid*. Pada

- b) Evaluasi *Input* (masukan) pengajar menentukan suatu strategi yang meliputi menentukan isi materi pembelajarannya yang mana

menggunakan buku *Yanbu'a*. Selain itu dalam strateginya juga menentukan metode dalam penyampaiannya yakni secara *sorogan* (individual) dan *talaqi* (langsung). Rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni dengan membuat kegiatan yang berisi kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

- c) Evaluasi *Process* (proses) pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara temu tatap dari hari senin sampai hari jumat dari jam 16.00-17.00 WIB. Pengajar sudah baik dalam menyampaikan pembelajarannya dari segi pengelolaan kelas hingga kemampuan mengajar yang berkompeten.
- d) Evaluasi *Product* yakni dengan adanya program pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Manba'ul Qur'an Payaman anak didik mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik secara *makhraj* dan *tajwid*.

## **B. Saran**

Demi kemajuan dan perbaikan untuk lembaga pendidikan, maka peneliti perlu memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada TPA Manba'ul Qur'an Payaman

Dapat mewujudkan tujuan serta sarana yang ingin dicapai, berusaha terus untuk meningkatkan mutu pendidikan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran metode Al-Qur'an dengan cara peningkatan kualitas dari pengajar TPA Manba'ul Qur'an Payaman.

2. Kepada ketua TPA Manba'ul Qur'an Payaman

Memberikan perhatian dengan memberikan pelatihan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bertujuan untuk tercapainya pembelajaran Al-Quran yang maksimal dan efektif.

3. Kepada pengajar TPA Manba'ul Qur'an Payaman

Berusahalah terus untuk mengembangkan kinerja (*profesionalisme*) melalui penyampaian metode yang tepat dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi kemampuan masing-masing yang masih lambat dalam melafalkan Al-Qur'an

4. Kepada anak didik TPA Manba'ul Qur'an

Rajin belajar mengaji serta semangat dalam mencari ilmu, memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an agar kelak menjadi anak yang sholih sholihah, bermanfaat bagi masyarakat, agama, bangsa dan bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Ainiyah, Qurrotul, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati. “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Yanbu’a: Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur’an*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, 2004.
- AS, Sirojuddin. *Tuntutan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil*. Bandung: Mizan, 2005.
- Firman. *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makasar: Aksara Timur, 2015.
- Fitriyah, Siti Lailatul, and Nur Aisyah. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an Anak Didik TPQ Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember.” *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–41.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Handayani, Iys Nur, and Suismanto. “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak” 3, no. 2 (2018): 103–114.
- Mahmud, Arif. *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Al-Qur’an Dan Aktualisasi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lkis, 2015.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Muhtifah, Lailial. “Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an” 22, no. 2 (2019): 245–268.
- Muslih, Abdul Hafidh. *Materi Silaturahmi Amanah Dan Muqri’/Muqri’ah Metode Yanbu’a*. Mojokerto: Lajnah Muroqabah Yanbu’a Cabang Mojokerto, 2012.
- Mustaqim, Muhamad. “Model Evaluasi Pembelajaran STAIN Kudus(Studi Kasus Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari’ah STAIN Kudus).” *Quality* 5 (2017): 155–169.
- Srijatun. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.” *Jurnal*

*Pendidikan Islam* 11 (2017): 25–42.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Surabaya, Tim penyusun KMD UIN Sunan Ampel. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Suwarto. *Pengembangan Tes Diagnostic Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Syarifuddin, Ahmad, and Abu Hanifah. *Mencintai Anak Membaca, Menulis, Dan Mencitai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Islami, 2004.

Tanfidiyah, Nur. “Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini.” In *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 109–120, 2017.